

PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA VETERAN SURAKARTA

Dwi Puji Astuti

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: itutsaijupiwd@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Manajemen pengelolaan keuangan sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Perkembangan dunia dalam bidang pendidikan dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pengelolaan keuangan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola dana pendidikan. Masalah pengelolaan keuangan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Primagama merupakan lembaga bimbingan belajar bagi siswa-siswi SD, SMP, SMA atau alumni yang mengutamakan kualitas jasa pelayanan bimbingan belajar termasuk memperhatikan manajemen keuangan yang baik dan transparan untuk meningkatkan mutu pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transparansi keuangan dan upaya perbaikan sistem manajemen keuangan yang dilakukan oleh Primagama Veteran Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan kajian literatur jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Primagama Veteran Surakarta sudah menerapkan kegiatan transparansi keuangan dengan baik dengan melibatkan peran orang tua siswa yang berdampak positif sehingga tercipta akuntabilitas keuangan yang transparan yang memperkuat kemitraan antara lembaga, pengajar, dan orang tua. Namun, ada juga yang harus diperbaiki terkait dengan manajemen keuangan, yaitu sistem penggajian bagi para instruktur pengajar/tutor dan pengelolaan penyusutan pada aktiva tetap.

Kata Kunci: manajemen, keuangan, transparansi, pendidikan, primagama.

ABSTRACT

Financial management is one of the substances that the school management will contribute to determine the passage of educational activities in schools. Management of financial management is very important to do in the implementation of teaching and learning activities. The development of the world in the field of education can easily be said that the financial management issues become a problem that is quite complicated for thought by the education fund managers. Education financial management issues will be a matter of educators, learning processes, infrastructure, marketing and other aspects related to financial problems. Primagama is a tutoring agency for students of elementary, junior high school or alumni who put quality tutoring services including attention to sound financial management and transparency to improve the quality of care. This study aims to determine the financial transparency and efforts to improve the financial management system conducted by the Veterans Primagama Surakarta. The method used is a qualitative case study approach and literature review journals. The results showed that Primagama Veteran Surakarta has implemented activities with good financial transparency by involving the parents of students who have a positive impact so as to create a transparent financial accountability that strengthen partnerships between institutions, teachers, and parents. However, there also must be improved related to financial management, namely the payroll system for trainers teacher / tutor and depreciation on fixed asset management.

Keywords: management, finance, transparency, education, primagama.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan sarana strategis guna peningkatan mutu sumber daya manusia baik dalam pembangunan suatu bangsa maupun dalam tatanan global. Sumber daya manusia menjadi modal dasar sekaligus kekayaan suatu bangsa, sedangkan sumber-sumber modal dan materi merupakan faktor-faktor produksi yang hanya dapat diaktifkan oleh sumber daya manusia. Sumber daya pendidikan yang dianggap penting adalah uang. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya atau uang. Uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Sehingga, uang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakekatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan, dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan agar menjadi lembaga pendidikan yang dapat mencetak anak didik yang baik adalah dari segi manajemen keuangan. Manajemen pengelolaan keuangan sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang sering terjadi di dalam lembaga pendidikan terkait dengan pengelolaan keuangan pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang kurang jelas, tidak transparan, tidak mendukung visi, misi, dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Disatu sisi, lembaga pendidikan perlu dikelola dengan tata pamong yang baik sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai malfungsi dan malpraktik pendidikan yang merugikan pendidikan. Perkembangan dunia dalam bidang pendidikan dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pengelolaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Masalah pengelolaan keuangan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pengelolaan keuangan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam manajemen sekolah.

Daryanto (2008: 32) menyatakan bahwa manajemen biaya pendidikan, meliputi: proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan sumber daya keuangan. Hal terpenting dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana agar dana dapat dimanfaatkan secara efisien, dialokasikan dengan tepat sesuai dengan skala prioritas dan dapat mendukung semua penyelenggaraan proses pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan berkualitas. Anggaran merupakan salah satu alat bantu manajemen, artinya bahwa anggaran adalah rencana atau penentuan terlebih dahulu seluruh kegiatan organisasi di waktu yang akan datang.

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orangtua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Fattah, 2011: 23). Menentukan biaya satuan terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro (Fattah, 2011: 26). Pendekatan makro didasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dan kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro didasarkan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid.

Pembiayaan pendidikan berarti kegiatan-kegiatan yang ditempuh dalam rangka pencarian sumber dana dan pendistribusiannya untuk keperluan penyelenggaraan proses pendidikan. Pembiayaan pendidikan mencakup aspek-aspek sumber dana pendidikan, alokasi atau distribusi yang mengungkap masalah-masalah bagaimana menggunakan dan mendistribusikan dana yang diperoleh dari berbagai sumber untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga.

Primagama merupakan bimbingan belajar bagi siswa-siswi SD, SMP, SMA atau sederajat untuk mencapai kelulusan dan dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yang

dikehendaknya. Lembaga pendidikan yang didirikan saat ini menjadikan acuan bagi Primagama, untuk meningkatkan mutu pelayanan agar sesuai dengan harapan konsumen (siswa didik), perlu dilakukan penilaian terhadap kualitas pada LBB tersebut. Penilaian pelayanan dimaksudkan untuk menentukan atribut kualitas jasa. Berdasarkan pada tingkat kepentingan konsumen terhadap tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas atribut jasa pelayanan tersebut. Selain itu juga Primagama Veteran juga perlu memperhatikan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transparansi keuangan dan memberikan alternatif upaya perbaikan sistem manajemen keuangan pada Primagama Veteran Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan kajian literatur jurnal karena penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang membahas mengenai pengelolaan manajemen kas pada lembaga pendidikan. Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan, tidak menggunakan uji hipotesis akan tetapi hanya menggunakan data observasi dan kajian literatur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan di Lapangan

1. Profil Primagama

Primagama adalah usaha jasa pendidikan luar sekolah yang bergerak dibidang bimbingan belajar, didirikan tahun 1982, tepatnya pada tanggal 10 Maret 1982 di Yogyakarta. Program Bimbingan Belajar Primagama memiliki pasar sangat luas (siswa 3-6 SD, 7-9 SMP, 10-12 SMA IPA/IPS, 12 SMK, dan program untuk alumni yang) dengan target pendidikan adalah meningkatkan prestasi akademik di sekolah, Ujian Akhir Sekolah, Ujian Nasional, dan Sukses Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri/Favorit serta sekolah kedinasan (bagi SMA/SMK).

Awal berdiri Primagama dimulai dengan hanya memiliki 2 orang siswa. Perkembangan Primagama mulai terlihat pada tahun 1996 dengan bertambahnya cabang menjadi 132 buah. Peningkatan jumlah cabang terlihat signifikan setelah terbentuknya sistem waralaba. Pada tahun 2003, jumlah cabang bertambah 320 cabang. Meningkat 300% dibanding periode sebelumnya. Pada tahun 2015, Primagama memiliki manajemen baru bernama PT Prima Edu Pendamping Belajar dan memiliki jumlah cabangnya menjadi 587 yang tersebar di seluruh Indonesia dan salah satunya adalah Primagama Veteran Surakarta. Primagama Veteran Surakarta beralamat di Jl. *Veteran* Nomor 287, Tipes, Surakarta, Jawa Tengah. Primagama Veteran Surakarta merupakan anak cabang dari Primagama Yogyakarta dengan sistem waralaba/*franchise*.

2. Manajemen Keuangan Primagama Veteran Surakarta

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di Primagama Veteran Surakarta yaitu dengan Ibu Endar sebagai manajer cabang Primagama Veteran Surakarta. Penulis memperoleh beberapa hal yang terkait dengan pengelolaan manajemen lembaga bimbingan belajar Primagama Veteran Surakarta yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan Penganggaran Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses yang pertama dalam perencanaan penganggaran biaya pendidikan pada Primagama, yaitu diawali dengan rapat yang membahas tujuan strategis selama satu tahun ajaran. Selanjutnya pihak sekolah akan mengadakan rapat untuk menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB). Rapat pembahasan RAPB di Primagama Veteran Surakarta dihadiri oleh pihak owner dan semua staff. Dalam RAPBS akan terdapat gambaran mengenai pendapatan dan pengeluaran atau pengelolaan keuangan dalam jangka waktu pendek ataupun jangka panjang.

Pengelolaan keuangan belanja sesuai dengan kebutuhan yang sudah diprediksikan sebelumnya yaitu sesuai dengan hasil rapat. Pembagian proporsi biaya tersebut dibagi pada 4 bidang, yaitu: bagian PAC (Petugas Administrasi

Cabang), bagian akademik, bagian marketing (pemasaran), dan bagian *Office Boy*.

b. Implementasi atau Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Sumber pendapatan Primagama Veteran Surakarta di dapat dari beberapa sumber diantaranya yaitu pemilik/owner, biaya kursus siswa, hasil kerjasama dengan sekolah-sekolah, dan kantin Primagama.

Argyropoulou, Eleftheria (2009: 114) dalam penelitiannya yang berjudul "*Financial Management in Greek State Schools*" juga menjelaskan bahwa pada siklus manajemen keuangan sekolah terdapat 4 bagian utama, yakni: (1) sentralisasi sumber daya (*Centralization of resource*), (2) alokasi sumber daya (*allocation of resource*), (3) implementasi sumber daya (*implementation of resource*), dan (4) *Common school expenses*. Implementasi atau pengelolaan keuangan di Primagama Veteran Surakarta dialokasikan sesuai dengan RAPB dan kebutuhan yang sudah di anggarkan sebelumnya, sedangkan jika ada biaya-biaya lain yang tidak terduga dibiayai dari dana yang belum terpakai. Pelaksanaan pengelolaan keuangan di Primagama Veteran Surakarta terkadang mengalami kendala karena jika tiba waktu liburan sekolah maka *cash in/kas* yang masuk tidak ada sehingga harus memiliki cadangan pemasukan yang lain agar semua pengelolaan keuangan bisa ter cover dengan baik.

c. Pengawasan dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan

Kegiatan Pengawasan dan pertanggungjawaban dalam pembiayaan pendidikan di Primagama Veteran Surakarta dilakukan oleh manajer cabang selaku pimpinan yang bertanggung jawab atas segala aktivitas kegiatan termasuk pengelolaan keuangan. Pertanggungjawaban dilakukan kepada pemilik primagama/owner. Laporan intern dilakukan setiap sebulan sekali sebagai bentuk pertanggungjawaban. Owner dari sistem waralaba ini juga melakukan pertanggung jawaban kepada pihak pusat yang dilakukan setiap 6 bulan sekalian atau setiap semester.

d. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

Pertanggungjawaban keuangan lembaga bimbingan belajar menyangkut seluruh pengeluaran dana dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Primagama pusat dan pemilik/owner cabang). Dalam proses evaluasi dan pertanggungjawaban ada beberapa hal yang akan dibahas yaitu terhadap apa yang telah dicapai apakah sudah dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta untuk merumuskan langkah berikutnya apabila ada yang tidak sesuai dengan rencana awal. Proses evaluasi pada Primagama Veteran Surakarta dilakukan secara rutin yang dilakukan setiap akhir bulan bersama-sama antara manajer cabang dan semua staff. Setiap akhir semester pemilik/owner dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan dan target-target yang telah dicapai selama satu semester kepada pihak pusat.

B. Transparansi keuangan yang dilakukan Primagama Veteran Surakarta

Menurut George R. Terry (dalam Mulyono, 2008: 16) menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggantian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lain-lain. Jadi manajemen pembiayaan pendidikan merupakan suatu proses berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggantian, dan pengawasan yang dimaksudkan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Manajemen keuangan sekolah merupakan suatu tindakan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang professional seperti di atas maka diperlukan manajemen keuangan yang baik dan benar yaitu dengan pengelolaan yang sebaik-baiknya

dan seefisien serta seefektif mungkin agar segala proses kegiatan yang ada dapat berjalan baik dan lancar.

Pada hasil observasi di Primagama Veteran Surakarta sudah melakukan pengelolaan keuangan yang profesional dan sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu menerapkan perencanaan, penganggaran, pembiayaan pendidikan, sumber pembiayaan pendidikan, implementasi atau pelaksanaan pembiayaan pendidikan, pertanggung jawaban dan evaluasi pembiayaan pendidikan. Jadi manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan agar segala proses kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Humphrey et al, 1993; Olson et al., 1998; (dalam Stuart Tooley et al: 2007) yang menyatakan, "*Business accounting technologies have come to play a prominent role in the management of public services, including education*". Bahwa teknologi akuntansi Bisnis yang ada telah memainkan peran penting dalam pengelolaan pelayanan publik, termasuk pendidikan. Jadi akuntabilitas dalam manajemen keuangan sekolah sangat berarti dan dibutuhkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada Primagama Veteran Surakarta pengelolaan keuangan sudah berjalan cukup baik, namun masih ada yang harus diperbaiki terkait dengan sistem pengajaran bagi para instruktur pengajar/tentor dan pengelolaan penyusutan pada aktiva tetap.

Primagama Veteran Surakarta sangat memperhatikan peran orang tua siswa terkait transparansi pengelolaan biaya kursus dan *monitoring* kegiatan belajar mengajar. Hal ini sangat penting dalam pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan karena akan menentukan kualitas pendidikan anak-anak mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Koross, et al (2009) yang berjudul *Principals' and students' perceptions on parental contribution to financial management in secondary schools in Kenya*, yang mengatakan bahwa: "*That Principals and students perceived parental involvement in financial management as present to some degree in most schools. The results also indicated that parental involvement had positive influence on financial management outcomes*".

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif pada hasil pengelolaan manajemen keuangan di lembaga belajar karena partisipasi orang tua dapat memiliki dampak positif pada proses belajar mengajar, sehingga dibutuhkan akuntabilitas keuangan yang transparansi yang akan memperkuat kemitraan antara instruktur pengajar, staff, dan administrasi Primagama. Hasil temuan tersebut juga di perkuat oleh Poghosyan (dalam Koross et al : 2009) yang menyatakan bahwa, "*when parents increase participation, school teachers and administrators will increase quality, both by improving teaching and by using resources more efficiently*"

Ketika orang tua meningkatkan partisipasi, tenaga pendidik dan administrator akan meningkatkan kualitas, baik dengan meningkatkan pengajaran dan dengan menggunakan sumber daya lebih efisien. Jadi peran wali murid yang kritis terhadap pengelolaan manajemen lembaga pendidikan juga sangat diharapkan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik di lembaga bimbingan belajar. Pengawasan dan evaluasi dari pihak atasan sangat perlu dilakukan agar tidak memicu terjadinya penyalahgunaan dana pendidikan yang bisa berdampak berdampak pada proses belajar mengajar pendidikan. Dana tersebut yang tidak digunakan sebagaimana mestinya tentu akan menghambat pada pelaksanaan sistem di dalam Primagama itu sendiri yang bisa menurunkan citra lembaga.

C. Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan pada Primagama Veteran Surakarta

Manajemen keuangan lembaga bimbingan belajar adalah sesuatu yang sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan. Masalah keuangan merupakan masalah yang peka, maka perlu dikelola secara cermat, dan hati-hati. Untuk itu diperlukan pembukuan yang rapi serta benar tentang penerimaan dan pengeluaran uang. Pemegang keuangan itu perlu ditatar mengenai pembukuan keuangan lembaga, prosedur penggunaan keuangan, dan pertanggungjawaban. Pengawasan juga merupakan hal yang penting dalam menjaga keamanan penggunaan keuangan lembaga bimbingan belajar. Kegiatan ini merupakan tugas dan kewajiban pemilik/owner dan manajer cabang dalam melakukan

pengawasan terhadap berjalannya sistem di lembaga bimbingan belajar Primagama Veteran Surakarta.

Liu, Tingting dan Wilkinson, Suzanne (2014: 206) menjelaskan bahwa “*The primary objective of education system is to equip citizens with knowledge and skills to succeed in the modern world. The delivery of educational service relies on the development of school assets*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan utama pada sistem pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk sukses di era modern. Artinya, kedudukan lembaga pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kedua aspek tersebut, terutama di jenis lembaga bimbingan belajar yang memiliki tujuan membantu peserta didik dalam kesulitan belajar. Sehingga, program-program pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Veteran Surakarta juga harus diarahkan pada bimbingan yang baik dan berkualitas.

Pengawasan dalam bimbingan belajar sangat di perlukan dalam mengontrol manajemen sebuah lembaga. Pengawasan yang baik dan menyeluruh akan ditemukan berbagai hambatan sedini mungkin yang disebabkan karena tidak ada kesesuaian antara kegiatan dengan rencana dan peraturan yang berlaku, selain itu juga dengan pengawasan akan mampu dalam mengambil tindakan perbaikan secara cepat dan tepat, sehingga hasil program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan terhadap dana pendidikan seharusnya tidak hanya dari pihak pusat saja tetapi peran pihak interes (manajer cabang, staff, dan tenaga pengajar/tentor) dan orang tua disini juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Hal ini tersebut sejalan dengan hasil temuan Sri Rahayu et al (2015) yang berjudul, “*Budgeting of School Operational Assistance Fund Based on The Value of Gotong Royong*”, yang mengatakan bahwa kurangnya partisipasi pihak manajer cabang, staff, tenaga pengajar/tentor, dan orang tua menyebabkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas pada keuangan lembaga bimbingan belajar. Jadi peran manajer cabang, staff, tenaga pengajar/tentor, dan orang tua sangat berpengaruh terhadap proses *monitoring* dan evaluasi biaya pendidikan yang nantinya akan menentukan keberlangsungan lembaga bimbingan belajar Primagama Veteran Surakarta berjalan.

Berdasarkan implementasi di lapangan pada Primagama Veteran Surakarta bahwa Primagama Veteran Surakarta ini sudah menerapkan kegiatan pengelolaan manajemen keuangan sekolah dengan baik dengan melibatkan peran orang tua siswa. Namun, ada juga yang harus diperbaiki terkait dengan pengelolaan keuangan, yaitu sebagai berikut.

1. Sistem penggajian bagi para instruktur pengajar/tentor
Semua jenjang program dari SD-SMA melakukan pembayaran biaya kursus dengan nominal yang sama, namun sistem gaji untuk instruktur pengajar/tentor setiap jenjang program berbeda-beda. Hal ini tentu harus disoroti karena terkait dengan pengelolaan keuangan yang masuk dan keluar. Jika peserta didik membayar biaya kursus dengan nominal yang sama pada semua jenjang program hal tersebut juga sebaiknya tentor semua jenjang program menerima gaji yang sama untuk setiap jam mengajarnya. Sehingga tidak ada pembedaan gaji tentor SD dengan gaji tentor SMA. Pihak Primagama Veteran sebaiknya melakukan evaluasi terhadap hal tersebut sehingga pengelolaan keuangan Primagama Veteran berjalan dengan baik.
2. Pengelolaan penyusutan pada aktiva tetap
Dalam melakukan pencatatan neraca Primagama Veteran Surakarta selama ini tidak melakukan penyusutan pada aktiva tetap seperti komputer, laptop, AC, kulkas, dll. Sehingga penulis menyarankan untuk mencatat penyusutan untuk semua aktiva tetap yang ada agar perhitungan laba/rugi pada akhir periode menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

IV. KESIMPULAN

Primagama Veteran Surakarta sudah melakukan pengelolaan keuangan yang profesional dan sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu menerapkan perencanaan, penganggaran, pembiayaan pendidikan, sumber pembiayaan pendidikan, implementasi atau pelaksanaan pembiayaan pendidikan, pertanggung jawaban dan evaluasi pembiayaan pendidikan. Primagama Veteran Surakarta sangat memperhatikan peran orang tua siswa

terkait transparansi pengelolaan biaya kursus dan *monitoring* kegiatan belajar mengajar. peran wali murid yang kritis terhadap pengelolaan manajemen lembaga pendidikan juga sangat diharapkan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik di lembaga bimbingan belajar.

Pengawasan juga merupakan hal yang penting dalam menjaga keamanan penggunaan keuangan lembaga bimbingan belajar. Kegiatan ini merupakan tugas dan kewajiban pemilik/*owner* dan manajer cabang dalam melakukan pengawasan terhadap berjalannya sistem di lembaga bimbingan belajar Primagama Veteran Surakarta. Berdasarkan implementasi di lapangan pada Primagama Veteran Surakarta bahwa Primagama Veteran Surakarta ini sudah menerapkan kegiatan pengelolaan manajemen keuangan sekolah dengan baik dengan melibatkan peran orang tua siswa. Namun, ada juga yang harus diperbaiki terkait dengan pengelolaan keuangan, yaitu sistem penggajian bagi para instruktur pengajar/tentor dan pengelolaan penyusutan pada aktiva tetap.

Pengelolaan keuangan sekolah harus dilakukan dan diawasi dengan baik, sehingga dapat menghindari terjadinya penyelewengan dan korupsi dana pendidikan yang akan berimbas pada rendahnya kualitas pendidikan. Lembaga bimbingan belajar Primagama Veteran Surakarta perlu menerapkan pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Primagama Veteran Surakarta perlu memperbaiki terkait dengan pengelolaan keuangan, yaitu sistem penggajian bagi para instruktur pengajar/tentor dan menerapkan penyusutan pada aktiva tetap terkait dengan perhitungan laba/rugi di akhir periode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada lembaga bimbingan belajar Primagama Veteran Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan survey; juga terima kasih kepada prodi magister pendidikan ekonomi FKIP UNS yang telah memfasilitasi adanya kegiatan ini.

REFERENSI

- Argyropoulou, Eleftheria. (2009). Financial Management in Greek State Schools. *ISEA*, 37 (2). 111-124.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. (2011). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koross, P., K., Ngware, M., W. (2009). Principals' and students' perceptions on parental contribution to financial management in secondary schools in Kenya. *Quality Assurance in Education*. 17 (1), 61-78.
- Liu, Tingting & Wilkinson, Suzanne. (2014). Using Public-Private Partnerships For The Building and Management of School Assets and Service. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 21 (2). 206-223.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahayu. S., Ludigdo. U., Irianto. G., Nurkholis. (2015). Budgeting of School Operational Assistance Fund Based on The Value of Gotong Royong. *Social and Behavioral Sciences*. 211 (1), 364-369.
- Stuart. T., J., Guthrie. (2007). Budgeting in New Zealand secondary schools in a changing devolved financial management environment. *Journal of Accounting & Organizational Change*. 3 (1), 4-28.